Konsep Materi Ajar BIPA Berbasis Kearifan Lokal dan Budaya Nusantara

Riki Riadi[1], Salman Alfarisi Latif[2]
[1,2]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura
E-mail: [1]rikiriadi0704@gmail.co1, [2]salmanalfarisilatif@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui konsep materi ajar berbesias kearifan lokal dan budaya nusantara. Artikel ini memanfaatkan kearifan lokal dan budaya nusantara sebagai materi ajar pada pembelajaran BIPA. Materi ajar tersebut memuat langkah-langkah dalam menyampaikan materi terhadap pemelajar BIPA yang berisi beberapa elemen, di antaranya pengajaran materi ajar BIPA, konsep Materi ajar BIPA berbasis kearifan lokal dan konsep materi ajar BIPA. Metode yang dipakai dalam penuliisan artikel ini adalah kajian pustaka yang memandingkan dengan peneliti sebelumnya. Artikel ini memiliki kesimpulan bahwa materi ajar berbasis kearifan lokal dan budaya nusantara dapat dijadikan materi ajar yang bertujuan agar pemelajar BIPA dapat mengetahui kehidupan yang ada di Indonesia sebagai bekal dalam pembelajaraan bahasa indonesia nantinya.
Kata Kunci: BIPA; materi ajar; kearifan lokal; budaya nusantara.

Abstract

The aim of writing this article is to understand the concept of teaching materials containing local wisdom and Indonesian culture. This article utilizes local wisdom and Indonesian culture as open material for BIPA learning. The teaching materials contain steps in delivering material to BIPA students which contain several elements, including teaching BIPA teaching materials, the concept of BIPA teaching materials based on local wisdom and the concept of BIPA teaching materials. The method used in writing this article is a literature review based on previous researchers. This article concludes that teaching materials based on local wisdom and Indonesian culture can be used as teaching materials aimed at enabling BIPA students to learn about life in Indonesia as a provision for later learning Indonesian.
Keywords: BIPA, teaching materials, local knowledge, archipelago culture.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Penggunaan bahasa tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia yang memutuhkan bahasa dalam berkomunikasi setiap hari. Artinya, bahasa merupakan alat sebuah alat untuk menghubungkan antar manusia dengan manusia lainya. Namun ketika dikaji mendalam, bahasa merupakan alat ucap yang diigunakan oleh masyarakat pada suatu wilayah, dan dengan adanya bahasa maka masyarakan mampu untuk berkomunikasi dan berintraksi serta bersinergi bersama (Chaer dalam Noerhamzah 2019:306). Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal itu berlaku karena bahasa dapat menjadi sarana aktiviitas yang dapat dilakukan sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai alat untuk berkomunikasi.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia dari berbaai daerah mauupun suku yang berbeda-beda (Marselina, 2022:101). Indonesia memiliki beragam ras,suku dan bahasa, oleh karena itu bahasa Indonesia merupakan bahasa

induk persatuan dari bebrapa bahasa yang ada di Indonesia. Hal ini bukan tanpa alasan, karena dengan adanya bahasa Indonesia penduduk yang berasal dari wilayah yang berbeda yang ada di Indonesia dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa pemersatu yang dapat dimengerti antara satu dengan lainya. Dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran wajib yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan untuk memelihara agar bahasa Indonesia tetap terjaga dari integrasi bahasa asing yang masuk ke Indonesia. Selain itu bahasa Indonesia juga memiliki banyak penutur yang tersebar di seluruh Indonesia atau manca negara. Dalam dunia internasional bahasa Indonesia merupakan bahasa yang memiliki banyak penutur. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan salah satu sektor industi terbesar yang ada di dunia, sehingga mengharuskan pekrja dari luar Indonesia wajib untuk belajar atau menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menjadi fokus utama soktor pendidikan dalam menjadikan bahasa Indonesia menjadi bahasa dengan penutur terbanyak di dunia utamanya pada program BIPA (Bahasa Indonesia bagi penutur asing).

BIPA (Bahasa Indonesia bagi penutur asing) merupakan sebuah program pembelajaran yang menjadikan orang asing sebagai sasaran pembelajaran. Dalam pengertian lain BIPA juga dikenal dengan suatu disiplin ilmu yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia kepada orang yang bukan penutur asli. (Alwasih dalam Kusuma 2023:2). Sasaran atau pemelajar BIPA itu sendiri memiliki motivasi untuk belajar bahasa inidonesia karena beberapa hal, conohnya karena tuntutan kerja atau memang murni kerena keinginan untuk mempelajari bahasa Indonesia tersebut. Selain itu BIPA juga memiliki visi dalam pembelajaranya yaitu pemberdayaan pengajar dan pembelajarannya melalui pengajaran yang berkelanjutan, tersetuktur dan sistematik dalam pengembangan secara profesional (Kusmiatun, 2018:1). Secara umum siitem pendidikan temtunya memiliki visi dan misi demi terwujudnya sebuah sitem pembelajran yang terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajarn BIPA juga memiliki kurikulum tersendiri yag ditetapkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan RI demi menunjang pembelajaran BIPA bagi mereka yang ingin mempelajarinya. Penutur asing tentunya memiliki tujuan tersendiri untuk belajar bahasa Indonesia baik sebagai bahasa kedua, ketiga atau seterusya.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika semua aspek yang terdapat dalam sitem pembelajaran dapat terpenuhi. Hal tersebut juga berlaku pada sistem pembelajaran BIPA yang menerapkan konsep pendidikan dengan matang yang bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Program BIPA ini juga memiliki banyak ragam pembelajaran baik formal atau non formal. Beragamnya sitem pembelajaran BIPA tersebut menjadikan Program BIPA memiliki banyak peminat untuk mempelajarinya. Selain itu, program BIPA ini juga sudah memakai berbagai mtodode dalam proses pembelajrannya yang dimaksudkan untuk keefektivan dalam proses pembelajaran. Adapun salah satu metode yang sering diterapkan yaitu metode komunikatif yang melibatkan pemelajar BIPA secara langsung dengan menggunakan bahasa Indonesia. Selain dari bebrapa hal yang disebutkan di atas ada satu elemen penting dalam proses pembelajaran BIPA yaitu bahan ajar.

Bahan ajar adalah materi atau sumber belajar yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Menurut Makdelina dkk (2020:2) bahan ajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode pembelajaran, batasan-batasan dan evaluasi dalam pembelajaran. Bahan ajar ini dapat berupa buku teks, modul, presentasi, video pembelajaran, dan berbagai media lainnya yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep tertentu atau mengembangkan keterampilan tertentu sesuai dengan kurikulum atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengembangan bahan ajar biasanya dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bahan ajar yang efektif tidak hanya mengandalkan informasi yang lengkap dan akurat, tetapi juga disusun secara sistematis dan menarik sehingga mampu menggugah minat belajar siswa serta memfasilitasi proses pemahaman yang lebih baik.

Bahan ajar yang baik dapat menjadikan peroses pembelajaran yang sesuai dengan alur dan hasil yang diinginkan. Dunia pendidikan berlomba-lomba untuk menciptakan inovasi bahan ajar yang mudah untuk diiterima oleh peserta didik yang tentunya sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Hal tersebut juga berlaku pada pemakaian bahan ajar pada program BIPA. Bahan ajar sudah mulai berkembang seiring berjalannya waktu, hal ini dibuktikan dengan adanya bahan ajar yang menjadikan siswa seakan berada di dunia nyata atau kehudupan sehari-hari. Contoh bahan ajar yang diterapkan dalam pembelajaran BIPA adalah bahan ajar berbasis kebudayaan yang ada di Indonesia, bahan ajar terebut menjadikan pemelajar BIPA lebih mengetahui jauh tentang kedaan dan kehidupan di indoonesia yang tentunya diselipkan capaian-capaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Latar belakang di atas membuat penulis tertarik untuk menjadikan bahan konsep bahan ajar BIPA berbasis kearifan lokal dan budaya nusantara. Hasil dari artikel tersebut nantinya dapat menjadi acuan dalam pembuatan bahan ajar BIPA berbasis budaya yang ada di Indonesia. Adapun manfaat dari penilisan artikel tersebut adalah penggunaan bahan ajar BIPA berbasis kearifan lokal dan Budaya nusantara.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang senada dengan topik pembahasan dalam artikel ini. Menurut Zed (dalam Fadli, M. R., 2021:35), terdapat empat tahap dalam pelaksanaan studi pustaka. Pertama, menyiapkan alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk penelitian. Kedua, menyusun daftar bibliografi kerja yang berisi sumber-sumber referensi yang akan digunakan. Ketiga, mengorganisasikan waktu secara efisien untuk membaca dan mencatat informasi dari bahan penelitian. Terakhir, tahap keempat adalah membaca secara teliti dan mencatat bahan penelitian yang diperoleh.

Proses pengumpulan data dalam studi pustaka melibatkan pencarian dan penyusunan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan hasil riset yang sudah ada sebelumnya. Metode analisis yang digunakan dalam artikel ini mencakup analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang dikumpulkan dari berbagai

referensi yang kemudian dianalisi secara mendalam. Tujuannya adalah untuk mendukung rancangan dan gagasan yang diangkat dalam artikel ini dengan landasan teori yang kuat. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi yang penting terhadap pemahaman topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran Materi ajar BIPA

Pengajaran materi ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) menggunakan pendekatan yang berfokus pada pemelajar yang tidak mahir berbahasa Indonesia. Pemahaman tentang konteks budaya dan struktur bahasa Indonesia diperlukan dalam proses ini. Para pengajar BIPA menggunakan metode komunikatif dan pembelajaran berbasis tugas untuk meningkatkan kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis pada pemelajar BIPA. Penggunaan materi yang relevan secara budaya juga membantu siswa memahami konteks sosial dan kehidupan sehari-hari di Indonesia (Kristianto, 2017:163). Hal ini sangat mendukung pembelajaran bahasa secara keseluruhan untuk mencapai kemampuan dalam konteks kemahiran berbahasa.

Sarana untuk membantu pemelajar asing dalam memperoleh kemahiran bahasa Indonesia yang efektif, bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) diajarkan dengan pendekatan yang evektif dan terstruktur dami mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan seorang pengajar Sebelum mulai pembelajaran BIPA yaitu pertama, guru harus memahami struktur dasar bahasa Indonesia trlebih dahulu, seperti tata bahasa, kosa kata, dan aspek komunikasi lainnya. Hal ini bangharuskan pengajar untuk melakukan presentasi atau penjelasan materi secara sistematis dengan penekanan pada penggunaan bahasa yang digunakan setiap hari. Kedua, pengajaran BIPA menggunakan pendekatan komunikatif yang aktif, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Pendekatan ini berpusat pada situasi komunikatif yang mirip dengan situasi kehidupan nyata, seperti peran main, simulasi situasi, dan diskusi kelompok. Situasi-situasi ini memungkinkan siswa berlatih secara langsung dalam konteks bahasa asli. Ketiga, elemen budaya sangat penting dalam materi pelajaran BIPA (Kusmiatun, 2018:125). Hal ini melibatkan pemahaman tentang tradisi, nilai, norma, dan konteks budaya Indonesia secara lebih luas. Materi yang dipilih sering kali mencerminkan realitas sosial dan kehidupan sehari-hari di Indonesia, yang membantu siswa memahami bahasa secara teknis dan konteks sosial dan budaya tempat bahasa tersebut digunakan.

Bebrapa elemen yang teleh disebutkan di atas dapat mejadi acuan dalam konsep pengajaran BIPA. Bebrapa hal tersebut dapat menjadikan proses pengajaran BIPA lebih mudah untuk diterima oleh penutur asing. Pemahaman konsep budaya yang ada di Indonesia menjadikan pemelajar BIPA dapat merasakan secara langsung kehidupan masyarakat yang ada di Indonesia tentunya dengan bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia. Selain itu, pengajar juga berperan penting dalam pemrolehan bahasa Indonesia bagi penutur asing, pengajar harus mengetahui kondisi dan kebutuhan dari pemelajar BIPA yang dimaksudkan untuk mengerhui kompetensi

yang dimiliki oleh pemelajar BIPA. Selain itu pengajar BIPA harus memahami konsep meteri pembelajaran bahasa Indonesia yang akan diberikan kepada pemelajar BIPA itu sendiri.

Konsep Materi Ajar BIPA Berbasis Kearifan Lokal

Implementasi materi ajar BIPA berbasis kearifan lokal dapat diwujudkan dengan memilih kearifan lokal yang ada di Indonesia untuk diperkenalkan kepada penutur asing. Kearifan lokal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar BIPA untuk beberapa kompetensi keahlian yang dimiliki oleh pemelajar BIPA. Menurut Oka dalam suhartini (2009:206) Kerifan lokal merupakan tata nilai atau prilaku hudup masyarakat lokal dalam suatu daerah dalam berinteraksi dengan lingkungan hidup tempat mereka hiup. Sementara itu menurut Kristiyanto (2017:163) kearifan lokal merupakan pandangan dan pengetahuan tradisional yang menjadi acuan berperilaku yang diperaktekkan secara turun-temurun. Definisi di atas mengggambarkan bahwa kearifa lokal adalah kehidupan yang ada dalam masyarakat. Dalam pembelajran BIPA konsep kearifan lokal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk memperkenalkan kehidupan masyarakat Indonesia sebagai bekal dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Konsep penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran BIPA dalat diimplementasikan dengan bebrapa tahap perkenalan tentang kearifan likal yang ada di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar pemelajar BIPA dapat mengetahui selik beluk kehidupan yang ada di Indonesia berikut beberapa langkah dalam menwujudkan bahan ajar BIPA berbasis kearifan lokal.

1. **Perkenalan**

   Proses pertama dalam pembelajran berbasis kearfan lokal adalah perkenalan. Perkenalan ini pengajar dapat memperkenalkan kearifan lokal pada daeran tertent yang ada di Indonesia yang bertujuan agar pemelajar bipa dapat mengetahi kehidupan masyrakat Indonesia. (Suhartini,2009:206) Contoh sederhana dalam mengimplementasikan perkenalan ini adalah memperkenalkan kearifan lokal masyarakat jawa sehingga dapat menjadi gambaran bagi pemelajar BIPA. Dalam memperkenalkan kearifan lokal tersebut pendidik memberikan hal yang menarik pada bahan yang akan diperkenalkan. Contohnya kehudupan massyarakan jawa yang kental akan budaya yang diwariskan secara turun-temurun atau memberkan gambaran watak dan sifat orang jawa dalam menjalani kehidupannya.

2. **Pengetahuan Tentang kearifan lokal**

   Setelah peserta didik memperkenaalkan sekilas tentang kearifan lokal yang ada di Indonesia, pendidik melanjutkan ke tahap pengatahuan tentang kearifan lokal. Pengajar menganalisis pemahaman tentang bahan ajar yang sudah diperkenalkan untuk menguji pengetahan yang dimiliki oleh pemelajar BIPA (Suhartini,2009:206). Setelah pengajar menganalisis pengetahuan pada setiap pemelajar BIPA kemuadian pengajar memperkenalkan bahan ajar berupa kearifan lokal yang dimaksud.

3. Mengimplementasikan dalam bentuk kosa kata

Setelah pemelajar BIPA mampu untuk mengetahui beberapa hal yang berkenaan dengan kearifan lokal yang terlah disampaikan, selanjutnya pemelajar BIPA dapat mengimplementasikan ke dalam bentuk kosa kata sebagai awal dalam pembelajarari bahasa Indonesia. Hal tersebut tentunya memubutuhkan proses bagi pemelajar BIPA agar dapat mengimplementasikan dalam bentuk kosa kata.

Beberapa langkah di atas diharapkan dapat diimplenentasikan dengan maksimal dalam proses pembelajaran BIIPA. Selain itu, hal yang harus diperhatiakn dalam proses pembelajaran BIPA dalah metode yang digunakn. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa dipakai oleh pengajar BIPA dalam proses pembelajaran. Penggunaan pembelajaran pada proses pembelajaran bahasa umumnya memiliki tujuan agar bahasa yang diajarakan dapat dipahami dan dan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan (Syafriadin dkk 2020:1). Metode merupakan salah satu aspek terpenting dalam prosespembelajaran, hal ini dikarnakan metode merupakan kunci keberhasilan uatu proses pembelajaran. Adapun metodode yang dipakai dalam konsep pembelajaran BIPA ini adalak metode interaktif komunikatif yang menjadikan pengajar dan pemelajar dapat secara langsung berinteraksi.

Konsep Materi Ajar BIPA Berbasis Budaya Nusantara

konsep materi ajar berbasis budaya dapat diimplementasikan dengan menentukan materi ajar yang berkenaan dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Indonesia memiliki beragam budaya yang tersebar di seluruh nusantara, kekayaan ini bisa dimanfaatkan sebagai materi ajar dalam proses pendidikan. Budaya sendiri Indonesia menyajikan keunikan yang tidak dimiliki oleh negara lain. Hal ini menybabkan ketertarikan orang asing kepada budaya nusantara yang menjadi salah satu motivasi pemelajar BIPA untuk belajar bahasa Indonesia. Selain itu, budaya juga bisa dijadikan sebagai objek daya Tarik wisatawan manca negara untuk berkunjung ke Indonesia. Dalam dunia pembelajaran budaya juga dipakai sebagai sarana penunjang pembelajaran baik berupa media pembelajaran atau meteri ajar. Dalam pembelajaran BIPA budaya dignakan sebagai bahan ajar untuk pemelajar BIPA. Hal ini bertujuan agar supaya pemelajar asing dapat mengetahui budaya nusantara dan dapat mempelajari bahasa Indonesia melului budaya tersebut.

Penggunaan materi ajar berbasis budaya nusantara ini diharapkan dapat menjadikan pemelajar BIPA lebih mudah untuk memahami bahasa Indonesia. Adapun aspek tuujuan pembelajaran BIPA tidah jauh berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada orang lokal, beberapa aspek tersebut antara lain keterampilan berbahasa, sikap berbahasa dan pengetahuan berbahasa. Beberapa aspek tersebut tersebut menjadi acuan dalam proses pembelajaran BIPA.

Implementasi materi ajar berbasis budaya nuusantara memiliki langkah-langkah dalam proses penerapannya. Langkah tersebut nantinya menjadi bahan acuan alur materi yang akan disamppaikan kepada pemelajar BIPA. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat membantu pengajar BIPA dalam mengimplementasikan materi ajar

BIPA tersebut. berikut langkah-langkah penerpan materi ajar BIPA berbasis budaya nusantara.

1. Pengenalan Kebudayaan

Tahap pertama impelementasi materi ajar BIPA berbasis budaya adalah perkenalan. Indonesia memiliki banyak kebudayaan yang dapat diperkenalkan kepada pemelajar BIPA yang bertujuan untuk memperkenalkan ragam kebudayaan yang ada di Indonesia sebagai sarana untuk mempelajari bahasa Indonesia. Contoh budaya nusantra yang dapat dijadikan bahan untuk perkenalan adalah pertunjukan Reog ponorogo yang mungkin sudah terkenal bahkan sampai ke luar negri, dalam proses pengenalan Reog tersebut pengajar memperkenalkan secara rinci tentang aspek-aspek yang terdapat dalam budaya pertunjukan Reog tersebut. setelah pengajar memperkenalkan kebudayaan tersebut pengajar mengajak pemlajar untuk mengimlementasikan dalam bentuk ujaran kosa kata. Sebagai sarana awal pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Pengorganisasian Materi

Setelah pemelajar BIPA mengenal budaya yang telah disampaikan oleh pengajar BIPA, selanjutnya pendidik mengorganisasikan materi budaya yang akan disampaikan, seperti halnya penyusun rentetan kegiatan pembelajaran dan juga persiapan bahan materi yang akan diajarkan. Selain itu pengajar menyusun materi kosa kata yang berhubungan dangan materi kebudayaan yang dipilih. Selain itu pengajar juga memahami karakter serta emosi setiap pemelajar BIPA sebagai acuan sikap berbahasa yang pada pemelajar. Selanjutnya pengajar memberikan contoh yang berkaitan dengan materi ajar yang telah sampaikan serta meberikan contoh materi tentang kebudayaan yang dipilih sebagai meteri ajar.

Setelah semua pengorganisasian tersebut sudah terlaksana pengajar mengajak pemelajar untuk melakukan praktek dalam menyusun sebuah kalimat sederhana yang berkaitan dengan materi ajar yang telah disampaikan yang nantinya dapat diimplementasikan dalam berbicara dan memahami konteks kalimat yang diucapkan.

3. Evaluasi

Setiap proses pembelajaran pasti memiliki evaluasi dalam pelaksanaan pembelajarannya. Evaluaisi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan bahasa yang dimiliki oleh pemelajar BIPA. Evaluasi adalah suatu proses yang sitematis yang berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai) dari sesuatu dalam rangka mengambil keputusan (Asrul dkk 2014:4). Pendapat tersebut menggambarkan bahwa evaliasi merupakan alah ukur penilain pada kompetensi pemelajar agar dapat diketahui secara sistematis. Pada proses evaluasi berbasis budaya nusantara ada beberapa aspek elemen ketercapian materi antara lain, penguasaan materi, perubahan sikap, keterampilan berbahasa, dan keberhasilan metode.

Aspek pertama yaitu pengusaan materi. Adapaun aspek penilaian dari penguasaan materi tersebut adalah pemelajar BIPA dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh pengajar tentang materi yang berkaitan dengan budaya yang dipilih sebagai bahan materi pembelajaran. Aspek kedua adalah perubahan

sikap yang bertolak ukur pada sikap dan respon pemelajar BIPA dalam mempelajari materi yang diberikan oleh pengajar yang diimplementasikan dalam bentuk bahasa baik ujaran atau tulisan. Aspek ketiga yaitu keterampilan berbahasa, aspek ini menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran BIPA karena aspek ini merupakan aspek tujuan dari pembelajarn BIPA tersebut. Dalam aspek ini pngajar mampu untuk mengetahui aspek ketercapain materi dengan keterampilan berbahasa yang mencakup pengetahuan umum, pengusaan materi, dan kemampuan berbahasa. Aspek yang terakhir adalah aspek keberhasilan metode yang dipakai, dalam evaluasi ini pengajar mampu menganalisis kelebihan dan kekuramgan dari metode yang digunakan.

SIMPULAN

Aspek keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan dengan pemilihan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar. Materi ajar BIPA berbasis kearifan lokal dan budaya nusantara ini bertujuan agar pemelajar BIPA dapat mengetaahi keadaan dan kehidupan yang ada di Indonesia serta keragaman budaya yang ada di Indonesia. Aspek tersebut meliputi tiga hal yaitu pengajaran materi ajar yang berisi tentang konsep materi ajar dan aspek penguasaan materi ajar oleh pengajar BIPA. Aspek kedua yaitu konsep materi ajar BIPA berbasis kearifan lokal yang berisi konsepan materi bermuatan kerifan lokal. Aspek terakhir adalah konsep materi ajar BIPA berbasis budaya nusantara yang berisi konsep materi bermuatan kebudayaan yang ada di Indonesia. Semua aspek tersebut memiliki tujuan yang sama untuk memanfaatkan materi ajar yang berbsis keriafan lokal dan budaya nusantara sebagai serana agar pemelajar BIPA dapat mengetahui kondisi dan kehidupan yang ada di indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Asrul dkk, 2014. *Evaluasi pembelajaran.* Bandung: Citapustaka Media.

Fadli, M.R. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kuantitatif" Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum, 21(1), 33-54

Kristianto, Eko 2017. "Kedudukan kearifan lokal dalam peran masyarakat dalam penataan ruang di daerah". *Jurnal RECHETSVIDING:* Hal 163

Kusmiatun, Ari, 2018. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi penutur asing) dan pembelajaranya*. Bantul: K-Media.

Kusuma, Emy R, 2023*. Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (Teori dan Pembelajarannya)*. Malang: PT. Literasi Abdi Grup.

Magdelena, Ina dkk, 2020. "Analisis bahan ajar". *Jurnal pendidikan dan ilmu Sosial.* Hal 2

Marselina, Suci, 2022. "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci". *Jurnal bahasa& sastra Indonesia.* Hal 101

Nerhamzah, N. 2019. "Bahasa sebagai alat komunikasi, cutra pikiran, dan kepribadian" Seminar nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra. Hal 306

Suhartini, 2009. "Kajian kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan". Hal 206

Suyata, E, 2000. *Model Alat Ukur Evaluasi BIPA, dalam prosiding konferensi internasional pengajaran bahasa indonesia bagi penutur asing (BIPA) III.* Bandung: CV . Andira

Syafriyadin dkk, 2020. *Metode Pengajaran BIPA.* Bogor: halalamanmoeka.com